

SIARAN PERS BERSAMA

UNTUK DIPUBLIKASIKAN SEGERA

No. 24/307/DK  
SP-82/DHMS/XI/2022

## Hari Fintech Nasional: Pemerintah, Asosiasi, dan Pelaku Industri Fintech Diskusikan Strategi untuk Memperkuat Ekosistem Keuangan Digital

**Bali, 11 November 2022** – Memperingati Hari Fintech Nasional yang diperingati setiap 11.11 sekaligus membuka rangkaian Bulan Fintech Nasional (BFN) 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH), dan Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) kembali menggelar 4<sup>th</sup> Indonesia Fintech Summit (IFS) yang berlangsung pada 10-11 November 2022 di Bali. Selama dua hari rangkaian kegiatan, para pendiri *fintech* lokal dan internasional, regulator, lembaga keuangan, investor, akademisi, dan pemangku kepentingan utama lainnya membahas topik industri dan peraturan terkini, mengembangkan jejaring, serta merumuskan strategi atau aksi advokasi guna mempercepat digitalisasi pada industri jasa keuangan serta mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional.

Dalam pidatonya secara virtual pada hari kedua kegiatan 4<sup>th</sup> IFS hari ini, **Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI Airlangga Hartarto** menyambut baik penyelenggaraan kegiatan 4<sup>th</sup> IFS yang menjadi bagian dari Bulan Fintech Nasional 2022. Airlangga menyebutkan bahwa meski berada di tengah gejolak tantangan global, perekonomian Indonesia cukup *resilient*. “Terbaru dalam kuartal ketiga tahun ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh di atas ekspektasi, yakni sebesar 5,72% (YoY) dengan tingkat inflasi yang terkendali sebesar 5,71% (YoY) pada bulan Oktober 2022 di tengah lonjakan inflasi di berbagai negara. Pertumbuhan tersebut juga seiring dengan perbaikan sektor jasa keuangan yang juga tumbuh konsisten dan stabilitas tetap terjaga,” ungkap Airlangga.

Oleh karenanya, Airlangga menyampaikan optimisme pemerintah dalam pemulihan perekonomian nasional yang akan terus berlanjut ke depannya, termasuk pertumbuhan ekonomi di atas 5% hingga Triwulan IV-2022. Ia menambahkan, sektor keuangan digital memiliki potensi yang sangat menjanjikan, sehingga dibutuhkan kolaborasi para *stakeholder*, termasuk asosiasi sehingga beragam *platform* layanan keuangan digital semakin inklusif dan mampu menjangkau segenap lapisan masyarakat. Melalui Menko Perekonomian, pemerintah bekerja sama dengan OJK dan BI akan terus mendukung kontribusi industri *fintech* terhadap penguatan ekonomi nasional.

Dalam pemulihan ekonomi secara nasional dan global, Indonesia menghadapi tantangan dari tingkat inflasi dunia yang lebih tinggi dari perkiraan. Berdasarkan Dana Moneter Internasional (IMF), pertumbuhan ekonomi global diperkirakan melambat, dari 6,1% pada 2021 menjadi 3,2% pada 2022. Alhasil, negara-negara di seluruh belahan dunia memprioritaskan upaya untuk “menjinakkan” inflasi.

Sejalan dengan hal tersebut, **Menteri Keuangan RI Sri Mulyani** mempertegas bahwa masalah yang dihadapi oleh Indonesia adalah masalah yang juga dihadapi oleh seluruh negara secara global. “Tidak ada negara yang dapat menyelesaikan hal ini sendirian. Indonesia sebagai anggota G20 merupakan salah satu negara dengan ekonomi terbesar, dan kita setidaknya punya sumber pertumbuhan ekonomi domestik. Sebagai negara yang besar, kita harus memastikan sumber ekonomi domestik harus dalam kondisi sehat dan baik utk menghadapi ketidakpastian eksternal. Itulah (red: sumber pertumbuhan ekonomi domestik) yang menjadi jaminan pertama kita untuk terus berprogres. Kami ingin memastikan sumber domestik ini akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.”

**Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Mahendra Siregar** menyampaikan, “Layanan digital saat ini bergerak menuju konvergensi, seperti kehadiran *multi apps* atau *super apps*. Tentunya hal ini tidak dapat dihindari. Di sisi lain, hal ini dapat menghadirkan tantangan tersendiri bagi regulator. Namun, paling tidak, saat ini kita merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki koordinasi yang solid antara pemerintah dengan pemangku kepentingan lainnya dalam memfasilitasi perkembangan layanan keuangan digital sekaligus memperkuat integrasi antar pihak.”

“Bagi regulator, tantangan menghadapi kondisi global ada pada upaya dalam menyediakan kepastian hukum dan layanan yang terlegitimasi. Dalam hal ini tentu kami membutuhkan proses, sehingga kita semua membutuhkan komunikasi yang baik, kolaborasi yang solid, serta membangun kepercayaan di antara semua pemangku kepentingan. Kita harus memiliki pemahaman terhadap ekosistem, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada bagaimana kita dapat menawarkan proposisi bisnis yang matang, namun tetap terbuka dengan solusi yang kreatif.”

Pada kesempatan tersebut, **Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia (BI), Destry Damayanti** menyampaikan strategi BI dalam mengarahkan digitalisasi sistem pembayaran untuk mendukung ekonomi keuangan digital, yaitu melalui *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025. “*Blueprint* tersebut memperkenalkan QRIS sejak 2019 untuk meningkatkan akses pembayaran kepada UMKM. Kini QRIS telah semakin berkembang dengan perluasan target pengguna melalui kenaikan limit, dan implementasi QRIS lintas negara (*cross border*), dimana dalam waktu dekat akan terdapat penandatanganan MOU dengan 4 negara ASEAN untuk mendukungnya yang sekaligus merupakan aksi konkrit Presidensi G20 2022. Selain itu, terdapat layanan BI-FAST pada lebih dari 77 bank peserta untuk memperkuat transaksi ritel. Selanjutnya, BI juga memperkuat infrastruktur sistem pembayaran dengan prinsip *Integrated, Interoperable, dan Interconnected* (3I). Sejalan dengan itu, BI melakukan reformasi regulasi yang lebih kuat dan berbasis prinsip dengan penyempurnaan pada sisi perizinan.”

Pada sesi *breakout* bertema *Fintech Role in the Effort of Economic Resilience: Support Unbankable Startups and Build Credit Record to Unbanked MSMEs* yang diadakan di hari kedua gelaran 4<sup>th</sup> IFS, **Ketua Umum Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) Adrian Gunadi** kembali menekankan pentingnya pemanfaatan data, teknologi, dan kolaborasi antar pihak demi mengoptimalkan upaya menyediakan akses keuangan bagi para pelaku UMKM *underbanked* dan *underserved*.

“Karena memang itu yang kita lihat. *Fintech lending* tidak bisa sendiri. Kita harus bersinergi di dalam suatu *collaborative ecosystem*. Itu menjadi salah satu kunci dan sejalan juga dengan tema *moving forward together* yang menjadi tema utama di Indonesia Fintech Summit ini,” katanya.

AFPI yang menjadi co-host dalam penyelenggaraan 4<sup>th</sup> IFS juga berpartisipasi dengan mengadakan 2 sesi *breakout* yang membahas sejumlah isu di bidang *fintech* secara umum dan *fintech lending* secara khusus.

### **Bulan Fintech Nasional, Masyarakat Bisa Akses Edukasi, Promosi, dan Lowongan Pekerjaan selama Satu Bulan Penuh**

Tidak berhenti pada rangkaian 4<sup>th</sup> IFS dua hari ini, BI, OJK, AFTECH, dan AFPI masih akan menghadirkan Bulan Fintech Nasional (BFN) yang digelar selama satu bulan penuh mulai dari 11 November 2022 hingga 12 Desember 2022 secara *online*. Informasi terkait jadwal webinar, rangkaian program promosi serta insentif untuk menggunakan *fintech* dari lebih dari 70 penyelenggara *fintech*, dan kesempatan mengakses lebih dari 180 lowongan pekerjaan di industri *fintech* bisa diakses melalui [www.fintechsummit.co.id](http://www.fintechsummit.co.id).

**Executive Director Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) Mercy Simorangkir** menyampaikan, “Meski kondisi global sedang sangat menantang dan beberapa negara menghadapi stagflasi perkembangan ekonomi, kondisi keuangan Indonesia masih tumbuh cukup baik dan terjaga, sehingga ini menjadi momentum baik bagi kita bersama untuk melanjutkan transformasi sektor keuangan ke arah yang lebih baik lagi. Di Indonesia, jumlah masyarakat *unbanked* masih sangat banyak, sehingga *fintech* yang merupakan bagian dari ekosistem ekonomi digital memiliki potensi yang besar sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru dan dalam mendukung pemerataan ekonomi digital di Indonesia.”

“Seiring dengan hal tersebut, di sisi masyarakat, pengetahuan dan pemahaman risiko dalam menggunakan *fintech* perlu ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap *fintech* juga semakin meningkat. Kami berharap, kegiatan ini dapat menjangkau semakin banyak masyarakat untuk melek *fintech* sekaligus hasil diskusi yang dilakukan dapat menjadi bagian dari advokasi industri kepada pemerintah, terutama menuju ASEAN Chairmanship 2023,” tutur Mercy.

Menutup rangkaian 4<sup>th</sup> IFS, **Mercy Simorangkir** menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya bagi, pemerintah, jajaran kementerian, jajaran institusi, dan asosiasi industri lokal, organisasi internasional, serta mitra strategis yang mendukung terlaksananya rangkaian 4<sup>th</sup> IFS dan BFN 2022. “Gelaran 4<sup>th</sup> IFS dan BFN menjadi bukti nyata kekuatan ekosistem keuangan digital Tanah Air dan dampaknya terhadap inklusi keuangan, pemulihan ekonomi nasional, sekaligus pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sejalan dengan Tema Presidensi G20 ‘*Recover Together, Recover Stronger*.’” tutup Mercy.

\* \* \*

Narahubung media:

<p><b>Erwin Haryono</b> Kepala Departemen Komunikasi Bank Indonesia</p>	<p>Telepon: .021-131 Email : <a href="mailto:bicara@bi.go.id">bicara@bi.go.id</a></p>
<p><b>Darmansyah</b> Direktur Hubungan Masyarakat Otoritas Jasa Keuangan</p>	<p>Telp. (021) 29600000; Email: <a href="mailto:humas@ojk.go.id">humas@ojk.go.id</a></p>
<p><b>Rizky Pratama</b> <i>PR &amp; Communications Specialist</i> Asosiasi FinTech Indonesia (AFTECH)</p>	<p>Telepon: +62 8111708870 Email: <a href="mailto:rizky.pratama@fintech.id">rizky.pratama@fintech.id</a></p>
<p><b><u>Sekretariat AFPI</u></b></p>	<p>Email: <a href="mailto:secretariat@afpi.or.id">secretariat@afpi.or.id</a></p>

**Tentang Indonesia Fintech Summit dan Bulan Fintech Nasional**

Indonesia Fintech Summit (IFS) ke-4 adalah program unggulan Bulan Fintech Nasional (BFN) 2022 yang bertujuan untuk mempertemukan para pendiri *fintech* lokal dan internasional, regulator, lembaga keuangan, investor, akademisi, dan pemangku kepentingan utama lainnya untuk membahas topik industri dan peraturan terkini, mengembangkan jejaring, serta merumuskan strategi atau aksi advokasi guna mempercepat digitalisasi pada industri jasa keuangan serta mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional. Kegiatan ini secara konsisten diselenggarakan oleh regulator dan asosiasi industri sejak 2019. Program ini juga didukung oleh berbagai Instansi/Kementerian Lembaga, asosiasi industri dalam ekosistem layanan keuangan digital, serta mitra-mitra internasional seperti World Bank Group, Bill & Melinda Gates Foundation (BMGF), serta Asian Development Bank. Pada tahun ini, 4th IFS 2022, akan diselenggarakan di Bali, pada 10-11 November 2022.

Indonesia Fintech Summit merupakan program unggulan Pekan Fintech Nasional yang bertujuan untuk mempertemukan para pendiri *fintech*, regulator, lembaga keuangan, investor, akademisi, dan stakeholder lainnya baik lokal maupun internasional untuk membahas topik industri dan regulasi terkini, jaringan, serta merumuskan strategi advokasi atau aksi percepatan digitalisasi di industri jasa keuangan serta mendorong pemulihan ekonomi. Acara ini diselenggarakan oleh Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan AFTECH. Program summit ini telah menjadi acara unggulan industri *fintech* sejak tahun 2019 yang didukung oleh kementerian, asosiasi industri, serta mitra internasional seperti World Bank Group, Bill & Melinda Gates Foundation (BMGF), dan Asian Development Bank.

Lebih lanjut tentang IFS, silakan kunjungi situs: [www.fintechsummit.co.id](http://www.fintechsummit.co.id)

### **Tentang Asosiasi FinTech Indonesia (AFTECH)**

Asosiasi FinTech Indonesia (AFTECH) telah secara resmi ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Asosiasi Penyelenggara Inovasi Keuangan Digital (IKD) pada 9 Agustus 2019 berdasarkan Surat Penunjukan Nomor S-2/D.02/2019. Saat ini AFTECH memiliki 335 Anggota Tetap yang mewakili perusahaan *fintech* dan 15 Anggota Kehormatan, yang mewakili institusi keuangan dan perusahaan teknologi. Untuk informasi lebih lanjut tentang AFTECH, lihat <https://www.fintech.id> dan kunjungi kami di Facebook, Twitter, LinkedIn, Instagram dan YouTube.

### **Tentang Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI)**

Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) merupakan organisasi yang mewadahi pelaku usaha Fintech Peer to Peer (P2P) Lending atau Fintech Pendanaan Online di Indonesia. AFPI ditunjuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai asosiasi resmi penyelenggara layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi di Indonesia, berdasarkan surat No. S-5/D.05/2019.

Di dalam Fintech P2P Lending sendiri terdiri dari tiga jenis penyelenggara pendanaan online, yakni Fintech P2P Pendanaan Produktif, Fintech P2P Pendanaan Multiguna dan Fintech P2P Pendanaan Syariah. AFPI dibentuk dari kesadaran bahwa harus ada perlindungan bagi para pengguna layanan Fintech P2P Lending, baik peminjam maupun pemberi pinjaman.

AFPI menyiapkan Posko Pengaduan Layanan Pendanaan Online yang dapat diakses dengan menghubungi call center di 150 505 (bebas pulsa) di jam kerja, Senin - Jumat pukul 08.00 - 17.00 WIB, juga email: [pengaduan@afpi.or.id](mailto:pengaduan@afpi.or.id). Website: [www.afpi.or.id](http://www.afpi.or.id).